ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL DAN BOOKLET "SECANTIK TAMI" (SEHAT DAN CANTIK TANPA ANEMIA) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG ANEMIA PREMARITAL

The Influence of Audiovisual Media and Booklet of "SECANTIK TAMI" (Sehat dan Cantik Tanpa Anemia)" On Adolescent Knowledge And Attitudes About Premarital Anemia

Yanik Muyassaroh[1,*], Septalia Isharyanti[2]
[12]Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
*Email:*yanikmuyass@gmail.com
**Corresponding Author*
Tanggal Submission: 16 September 2020, Tanggal diterima: 28 Desember 2020

Abstrak

Telah banyak upaya penelitian dan intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu, tetapi pada umumnya intervensi dilakukan pada masa kehamilan dan bayi sampai usia 2 tahun. Padahal isu-isu kesehatan perempuan selayaknya sudah mendapat perhatian sejak masa remaja. Oleh karena itu memastikan kesehatan yang baik sebelum kehamilan sangat penting dalam upaya mengatasi kematian ibu di Indonesia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan booklet "secantik TAMI" terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia *premarital*. Analisis *bivariate* pada penelitian ini menggunakan uji *Kruskal Wallys* karena data terdistribusi tidak normal. Untuk analisis bivariate pre dan post test tiap kelompok menggunakan uji *Mann-Whitney*. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa Ada perbedaan pre dan post test pengetahuan remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000. Ada perbedaan pre dan post test sikap remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok kontrol dengan nilai p 0,000. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000. Ada perbedaan sikap remaja tentang anemia pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000
Kata kunci : audiovisual, booklet, anemia premarital

Abstract

There have been many research efforts and interventions that have been carried out to address health problems in mothers, but generally interventions are carried out during pregnancy and infancy until the age of 2 years. In fact, women's health issues should have received attention since adolescence. Therefore ensuring good health long before pregnancy is very important in efforts to address maternal mortality in Indonesia. Anemia is a public health problem in Indonesia that can be experienced by all age groups ranging from toddlers to the elderly. The aim of this research is to determine the influence of audiovisual media and booklet of "SECANTIK TAMI" (sehat dan cantik tanpa anemia)" on adolescent knowledge and attitudes about premarital anemia. Bivariate analysis used the Kruskal Wallys test because the data were not normally

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

distributed. For the pre and post test bivariate analysis, each group used the Mann-Whitney test. The statistical test results show differences in the pre and post test knowledge of adolescents about anemia, pre and post test of adolescent attitudes about anemia, adolescent knowledge about anemia and adolescent attitudes about anemia between the control and treatment groups. All differences are with the value of p 0.000.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Indonesia masih menjadi fokus perhatian. Hal ini dikarenakan tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa (Sudargo, T & Aristasari, T 2018). Selama ini telah banyak upaya penelitian dan intervensi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu, tetapi pada umumnya intervensi dilakukan pada masa kehamilan dan bayi sampai usia 2 tahun. Padahal isu- isu kesehatan perempuan selayaknya sudah mendapat perhatian sejak masa remaja, apalagi jika kita mempertimbangkan usia rata-rata pernikahan di Indonesia dimana usia pernikahan antara 15-19 tahun atau usia remaja mencapai angka 40%. Oleh karena itu memastikan kesehatan yang baik jauh sebelum kehamilan sangat penting dalam upaya mengatasi kematian ibu di Indonesia (Susianti, 2018).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Prevalensi anemia pada perempuan usia ≥15 tahun sebesar 22,7% pada tahun 2013, dan meningkat menjadi 84,6% pada tahun 2018. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Remaja putri (rematri) rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Rematri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kementerian RI, 2018). Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja putri WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi tablet tambah darah, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Pada peringatan *World Health Assembly* (WHA) ke-65, WHO juga memberikan rekomendasi yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025 (Kania, N, et al).

Kegiatan promosi kesehatan tersebut bisa dimulai dari pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) salah satunya adalah media audiovisual dan media booklet. Media audiovisual yaitu media yang memiliki unsur suara dan gambar, dengan kelebihan cepat menyebarkan berita dan menjangkau masyarakat secara luas. Booklet digunakan sebagai sarana informasi, membantu mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu, dan bisa digunakan sebagai bahan referensi/bacaan.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Booklet berisi tentang pencegahan dan penanggulangan Anemia, Suplementasi TTD, generasi penerus, dan AKI/AKB. Intervensi perubahan perilaku dengan media yang menarik diharapkan dapat merubah pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga anemia bisa dicegah (Fatimah dan Musfiroh, 2017).

Dari studi pendahuluan, jumlah ibu hamil anemia paling banyak di kabupaten Blora ada di Kecamatan Tunjungan dengan jumlah 158. Jumlah tertinggi ada di desa Sukorejo, Tambahrejo, dan Tunjungan. Dari survey pendahuluan yang dilaksanakan di tiga desa tersebut terhadap remaja putri, pengetahuan tentang anemia pada remaja putri juga masih rendah. Dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang pengertian, gejala, cara mencegah dan dampak anemia rata-rata tidak bisa menjawab dengan tepat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian "Pengaruh Media Audiovisual dan Booklet "SECANTIK TAMI" (Sehat dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia *Premarital"*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment pretest postest control group design* yang merupakan penelitian dengan melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kelompok yang diberi perlakuan maupun kelompok control· Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Pengacakan sampel dilakukan dengan menggunakan program computer *Microsoft excel*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Tunjungan, dapat membaca, melihat dan mendengar dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah remaja yang mengundurkan diri menjadi responden dan remaja yang tidak datang saat kegiatan penelitian berlangsung.

Kelompok intervensi 1 diberikan penyuluhan menggunakan alat bantu video, kelompok intervensi 2 diberikan perlakuan dengan menggunakan alat bantu booklet. Kelompok kontrol hanya diberikan penyuluhan tentang anemia tanpa menggunakan video maupun booklet. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *uji pearson product moment* dan uji reabilitas menggunakan *alpha Cronbach*. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariate uji Independet T-Test dan Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tunjungan. Penelitian dilakukan oleh tim peneliti dengan dibantu oleh bidan dan enumerator. Jumlah responden yaitu sebanyak 96 responden yang terdiri dari 32 responden kelompok intervensi dengan media video, 32 responden kelompok intervensi dengan media booklet dan 32 responden kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan menggunakan ceramah. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Diagram 1 Distribusi karakteristik responden

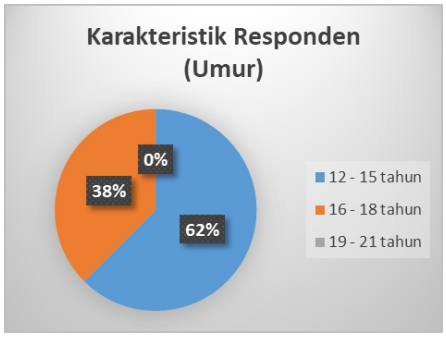

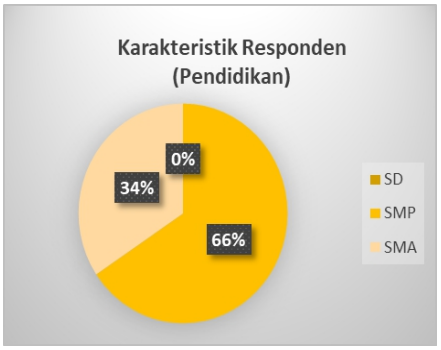

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 12-15 dan berpendidikan SMP pada masing-masing kelompok.

Diagram 2 distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap

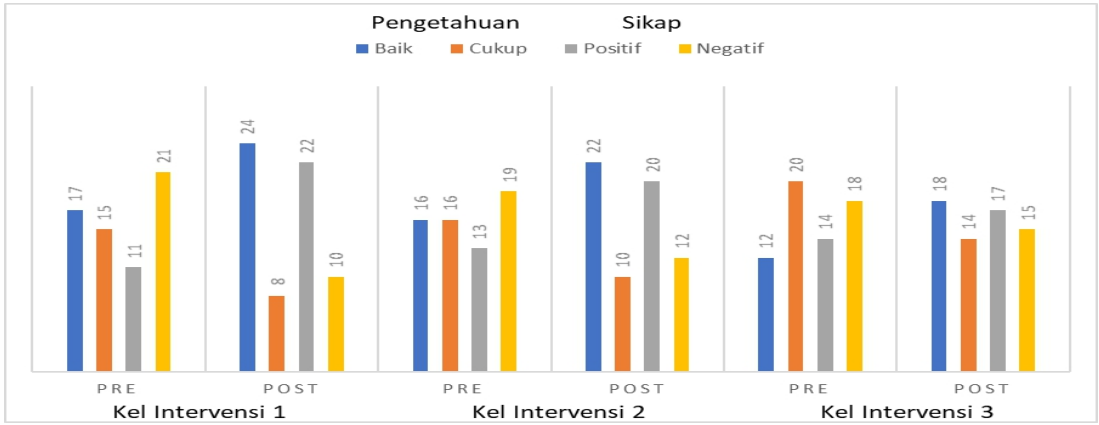

Berdasarkan diagram 2 diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi dengan perlakuan pemberian video sebagian besar responden atau sejumlah 75% mempunyai pengetahuan yang cukup dan sebanyak 68,75% mempunyai sikap yang positif. Pada kelompok intervensi dengan booklet, sejumlah 68,75% mempunyai pengetahuan baik dan 62,50% mempunyai sikap positif. Pada kelompok control sebanyak 56,25% responden berpengetahuan baik dan 53,12% mempunyai sikap yang positif.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 1 Hasil uji bivariat pada masing-masing kelompok
Sumber : Data Primer, 2019

Variabel	Kelompok	Pre Mean±SD	Post Mean±SD	p
Pengetahuan	kontrol	0.9904±0.050	1.087±0.046	0.000
	Video	0.9793±0.049	1.2817±0.0239	0.000
	Booklet	0.9931±0.049	1.152±0.064	0.000
Sikap	Kontrol	0.7124±0.6903	0.8316±0.398	0.000
	Video	0.7776±0.0673	0.9611±0.0433	0.000
	Booklet	0.7153±0.8200	0.8467±0.6075	0.000

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap pada masing-masing kelompok baik pada kelompok intervensi dengan video, intervensi dengan booklet dan pada kelompok kontrol. Tetapi yang mempunyai selisih paling besar adalah kelompok intervensi dengan video.

Tabel 2 Hasil uji beda antar kelompok
Sumber: Data primer, 2019

Variabel	**Kelompok**	**Meanp**
Pengetahuan	Kontrol	22.86
	Video	79.000. 0 0 0
	Booklet	43.64
Sikap	Kontrol	36.22
	Video	64.480. 0 0 0
	Booklet	44.80

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap antar kelompok dengan nilai p 0,000 pada variabel pengetahuan dan nilai p 0,000 pada variabel sikap.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 3 hasil uji post hoc test

Variabel	Kelompok	p
Pengetahuan	Kontrol-video	0.000
	Kontrol-booklet	0.000
	Video-booklet	0.000
Sikap	Kontrol-video	0.000
	Kontrol-Booklet	0.213
	Video-booklet	0.005

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan pada kelompok control dengan kelompok perlakuan dengan video dengan nilai p 0.000. Ada perbedaan pengetahuan antar kelompok control dengan kelompok intervensi dengan booklet dengan nilai p 0.000 dan ada perbedaan pengetahuan anatara kelompok intervensi video dan intervensi booklet dengan nilai p 0.000. Pada variable sikap ada perbedaan antara kelompok control dengan kelompok video dengan nilai p 0.000. ada perbedaan anatara kelompok video dengan kelompok booklet dengan nilai p 0.005. tetapi tidak ada perbedaan antara kelompok control dengan kelompok booklet dengan nilai p 0.213. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bawa terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi video, intervensi booklet dan kelompok control dengan nilai beda mean paling besar pada kelompok video.

Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa kita lihat, misalnya rekaman video (Sanjaya, 2007). Penggunaan video dalam kegiatan pendidikan kesehatan dapat membantu peserta lebih memahami materi, hal ini karena peserta bisa memanfaatkan lebih banyak indera dibandingkan dengan hanya penggunaan buku maupun ceramah (Puspitasari, A. I., & Satriyandari, Y. 2019).

Subjek penelitian yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video akan lebih mudah memahami informasi karena mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan hanya menggunakan flipchart. Informasi dengan video ini akan menambah pemahaman peserta sehingga pengetahuan peserta dapat lebih baik. Media video mempunyai banyak kelebihan diantaranya dapat diulang-ulang bila perlu menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi untuk tetap melihat. Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video, responden akan memiliki sikap lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan dan dapat diulang-ulang setiap saat oleh responden di rumah (Azwar, 2011).

Pendidikan kesehatan dengan media video dapat memperbaiki pembelajaran cukup tinggi karena media video menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran. Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale penyerapan informasi yang didapat dari pendengaran sebesar 20% sedangkan melalui indera penglihatan atau menggunakan visual sebesar 30% hal ini berarti informasi yang didapat akan lebih banyak ketika pendidikan kesehatan menggunakan kedua panca indera tersebut yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Informasi yang lebih banyak dapat meningkatkan pengetahuan.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Menurut penelitian Syakir (2018), mengenai pengaruh media animasi terhadap pengetahuan remaja putri, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan gizi remaja putri sebelum dan sesudah intervensi. Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan. Peneliti menggunakan media audio visual berupa animasi, dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik. Dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan penyuluhan, akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi.

Perubahan pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Media audio visual sesuai dengan anak usia remaja karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan media animasi dalam intervensi pendidikan gizi tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan sebagian besar melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Peningkatan pengetahuan subjek dipengaruhi oleh adanya bantuan media animasi berupa gambar bergerak dan suara yang memudahkan subjekdalam mengingat materi yang diberikan.

Pada kelompok intervensi dengan booklet juga terjadi peningkatan pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan anemia pada remaja, salah satunya dengan pendidikan melalui media booklet. Pendidikan melalui media dapat menghasilkan peningkatan pada pengetahuan, kesadaran serta perubahan perilaku untuk mencapai kesadaran gizi dan kesehatan yang optimal. Dalam proses pendidikan kesehatan, supaya diperoleh hasil yang efektif dibutuhkan alat bantu atau media pendidikan, seperti misalnya booklet. Fungsi dari alat bantu tersebut adalah untuk menyampaikan informasi kesehatan baik berupa tulisan atau gambar. Booklet memiliki dua keunggulan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap waktu karena desainnya dalam bentuk buku serta dapat memuat lebih banyak informasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja sesudah diberikan intervensi dengan booklet. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian intervensi pendidikan anemia menggunakan media booklet cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja. Booklet yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja. Pemberian intervensi dengan booklet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan yang didukung dengan tulisan serta gambar yang menarik dengan tujuan menghindari kejenuhan remaja pada saat membaca.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sulistiyani, S. B., & Utami, F. S. 2018) bahwa booklet anemia dapat memberi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. pendidikan gizi akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan media dan metode penyampaian materi yang tepat. Media cetak merupakan alat bantu efektif dalam menyampaikan informasi baru karena bersifat statis, mengandung teks, gambar, dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan meningkatkan daya tarik dan minat baca pembaca sehingga mempermudah proses penerimaan informasi baru. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Riyanti (2018) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah diberikan edukasi gizi menggunakan Booklet.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada perbedaan antar kelompok dengan nilai p 0,000. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap sikap remaja. Sikap adalah perasaan positif atau negatif sebagai respon seseorang terhadap suatu objek, orang dan lingkungan sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan. Sikap sendiri memiliki 4 tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Pada penelitian ini peningkatan sikap remaja tentang anemia disebabkan karena pemberian edukasi menggunakan video dan booklet booklet tentang anemia. Seperti yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan factor emosional.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitrianti, L., &Miko, T. Y. 2019), yang menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media audiovisual terhadap sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Ibu hamil yang mendapatkan pendidikan menggunakan audiovisual memiliki peningkatan sikap yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media visual saja. Hal ini karena pada media audiovisual juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Banyak media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah dengan menggunakan media video.

Media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, memengaruhi sikap dan tingkah laku. Penggunaan media animasi juga memengaruhi perubahan sikap subjek menjadi semakin baik setelah melihat lebih mendapatkan penghayatan. Azwar (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi sikap ialah media penyampaian informasi yang biasanya berisi sugesti untuk mengarahkan opini seseorang. Bila sugesti cukup kuat maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap yang diwujudkan melalui tindakan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mayoritas subjek memiliki sikap negatif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media animasi, terjadi perubahan sehingga mayoritas subjek memiliki sikap positif. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2003). Hal itulah yang mendukung terjadinya perubahan sikap dari negatif menjadi positif pada sebagian besar subjek.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Nilai sikap subjek setelah diberikan intervensi mayoritas menjadi meningkat dikarenakan subjek sudah bisa menangkap seluruh hal positif yang mereka dapatkan dari intervensi. Setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada. Suatu sikap akan terbentuk ketika seseorang telah terpapar informasi berulang sehingga tercipta pemahaman dan kemudian akan terbentuk sikap. Hal ini dikarenakan sikap adalah suatu bentuk reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sebuah bentuk evaluasi terhadap suatu aspek di sekitarnya maka pengalaman sebelumnya adalah faktor penentu perubahan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Ada perbedaan pre dan post test pengetahuan remaja tentang anemia pada kelompok control dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000
b. Ada perbedaan pre dan post test sikap remaja tentang anemia pada kelompok control dan kelompok control dengan nilai p 0,000
c. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang anemia pada kelompok control dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000
d. Ada perbedaan sikap remaja tentang anemia pada kelompok control dan kelompok perlakuan dengan nilai p 0,000

Saran

a. Bagi institusi pendidikan

Media audiovisual dan booklet bisa digunakan sebagai pengayaan bahan ajar untuk meningkatkan informasi baik bagi dosen maupun mahasiswa

b. Bagi masyarakat

Video dan booklet SECANTIK TAMI bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang anemia pada remaja

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini, juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, M., & Musfiroh, M. (2017). Perbedaan Media Promosi Kesehatan Booklet dan Video Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia. *Jurnal Placentum*, *5*(2).

Fitrianti, L., &Miko, T. Y. (2019). Factors Associated with Anemia Among Adolescence Girls at SMAN 1 Telukjambe Kabupaten Karawang in 2015. *KnE Life Sciences*, *4*(10), 454-460

Kania, N., Nurhayani, S., Marlinae, L., & Ulfah, N. (2018). The effect of use of edutainment on changes in hemoglobin levels in adolescents (Case study of SMPN 4 banjarbaru). *Indian Journal of Public Health Research & Development*, *9*(12), 573-575.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Khodijah, L., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Metode Peer Educator Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Putri Pada Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(4), 206-213.

Puspitasari, A. I., & Satriyandari, Y. (2019). The Effect of Audiovisual Counseling of Conception Period and Nutrients to the Nutrient Improvement Motivation on Pregnant Mothers at Primary Health Center Girisubo Gunungkidul Yogyakarta in 2015. *KnE Life Sciences*, *4*(10), 113-

Riyanti, R. N. (2018). The use of education booklet for anemia prevention on teenage girls. *EXECUTIVE EDITOR*, *9*(11), 230.

Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. UGM PRESS.

Sulistiyani, S. B., & Utami, F. S. (2018). Efektifitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap pengetahuan Remaja Putri Desa Karangwuni wates Kulon Progo Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Susianti, N. (2018, October). Evaluasi Faktor Macro-Level Environment Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri di Provinsi Jambi. In *Prosiding Seminar Call for Papers* (Vol. 2, No. 2, pp. 634-641).

Syakir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. A*GIPA (Arsip Gizi dan Pangan)*, *3*(1), 18-25.